

## **Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Petani Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

**Maulina Ayu Lestari, Eny Fahraty, Lina Suherty, Chairul Sa'roni**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[maulinaayulestari14@yahoo.com](mailto:maulinaayulestari14@yahoo.com)

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis (1) Bagaimana peranan pupuk subsidi di dalam peningkatan produksi petani ; (2) Apakah terdapat perbedaan pendapatan pada petani sebelum menggunakan pupuk subsidi.

Responden penelitian adalah 72 petani di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Data di olah menggunakan Paired Sample T-test dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran subsidi pupuk sangat efektif karena mampu meningkatkan pendapatan petani, sehingga kehidupan petani lebih sejahtera. Selain itu dengan adanya subsidi pupuk sangat membantu petani di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam meningkatkan produksi komoditas pertanian sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Hasil pendapatan petani yang sebelum menggunakan susidi pupuk terlihat berbeda secara nyata.

**Kata Kunci:** subsidi pupuk, Produksi Petani, Pendapatan petani.

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to analyze (1) How is the role of fertilizer subsidies in increasing farmer production ; (2) Is there a difference in income for farmers before using subsidized fertilizers.*

*The research respondents were 72 farmers in Simpur, Hulu Sungai Selatan, which can be used in the data processing. Data were processed using Paired Sample T-test using SPSS application version 26.*

*This study indicates that the measurement of the implementation of fertilizer subsidy distribution is instrumental because it can increase farmers 'incomes so that farmers' lives are more prosperous. Also, the existence of fertilizer subsidies has dramatically helped farmers in Simpur District, Hulu Sungai Selatan, to increase agricultural commodities production to support national food security. The income of farmers who before using fertilizer subsidies looks significantly different.*

**Keywords:** *Subsidized Fertilizer, Farmer Production, Farmer Income.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor yang strategis di Indonesia salah satunya adalah sektor pertanian.. “Upaya pemerintah tersebut dapat mendukung swasembada beras dalam komoditas pertanian untuk mewujudkan Program Ketahanan Pangan Nasional” (Asparno Mardjuki, 1990).

“Salah satu peran pemerintah adalah memberikan subsidi untuk sektor pertanian. Subsidi adalah salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dengan membayar sebagian harga yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk memberi suatu barang atau jasa menyangkut kepentingan hidup orang banyak. Menurut Suparmoko” (1994 : 38-40 dikutip oleh Emidayenti ) pemberian subsidi digolongkan menjadi : a) Subsidi dalam bentuk uang Dalam hal ini pemerintah dapat memberikan subsidi dalam bentuk uang sebagai tambahan penghasilan kepada konsumen atau dapat pula pemerintah memberikan subsidi dalam bentuk penurunan harga barang.

Peran pemerintah adalah memastikan subsidi pupuk tersedia bagi petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.42/Permentan/OT.140/09/2008 tentang kebutuhan dan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian tahun anggaran 2009, “pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PUPUK**

Pupuk adalah suatu benda yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanam sehingga menjadi lebih baik. Demikian pula pemberian pupuk dalam tanah akan meningkatkan kadar n dalam tanah tersebut. “Semua usaha tersebut dinamakan pemupukan, dengan demikian bahan kapur, legin, pembenah tanah disebut pupuk”. Menurut Davey yang dikutip dalam Etang Sastraatmadja,1985. Dalam pengertian lainnya pupuk ialah suatu bahan yang mengandung satu/ lebih hara tanaman. kegiatan yang disebutkan diatas hanya pupuk urea yang dianggap karena bahan urea yang mengandung hara tanaman yaitu nitrogen.

### **USAHA TANI**

“Dikatakan akan sangat efektif apabila petani mampu mengalokasikan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input” (Hernanto,f.1991)

## **PETANI**

“Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain-lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain”. (Gani,D.S,1980)

## **KELOMPOK TANI**

Betapa pentingnya pembinaan untuk para petani dengan pendekatan kepada kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1968) dalam Djiwandi (1994) bahwa “salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan pertanian yang tergabung dalam kelompok tani”. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo (1968) dalam Djiwandi (1994) adalah “berarti membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan”. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani. Kelompok tani, menurut Deptan RI (1980) dalam Mardikanto (1996) diartikan sebagai “kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani”.

## **HIPOTESIS**

Terdapat perbedaan pendapatan petani di Kecamatan Simpur antara sebelum dan sesudah adanya subsidi pupuk.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada kali ini dilakukan di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. “Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus” (ghozali,2005). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah petani dikawasan Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah kecamatan simpur bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 220 Sedangkan jumlah sampel

dalam penelitian ini hanyalah 72 Orang saja yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan petani yang ada di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelompok Tani	Usaha n ( orang )	N*
1	Jumat Hilir	25	8
2	Hidup Baru	25	8
3	Sapa Gaman	25	8
4	Jaya Subur	20	8
5	Padang Haur	25	8
6	Banta	25	8
7	Rukun	25	8
8	Air Miris	25	8
9	Kulayang	25	8
	Jumlah	220	72

( Sumber : Data Primer,diolah kembali)

## VARIABEL YANG DIKUMPULKAN

Adapun variabel yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

- Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau lebih yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat..

- Hasil produksi pertanian

Adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang dan jasa, atau dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan atau proses yang menstransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

- Pendapatan yang di peroleh petani

Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan juga kepada pelanggan dalam pengertian makro, pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Perubahan pendapatan dilihat dari perubahan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya subsidi pupuk. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya subsidi pupuk.yang dimilikinya digunakan pendekatan perbedaan

dua rata-rata. Pengujian ini dilakukan dengan uji *paired T-test* untuk menguji data sampel masing-masing.

Pengertian dari uji Paired Sample T Test adalah jenis uji yang digunakan untuk melakukan perbandingan pada selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### GAMBARAN UMUM

Geografi Secara geografis Kecamatan Simpur berbatasan dengan Kecamatan Daha Selatan disebelah utara Kecamatan Kandangan disebelah timur Kecamatan Sungai Raya disebelah selatan dan Kecamatan Kalumpang disebelah barat. Kecamatan Simpur memiliki luas wilayah 82,34 km<sup>2</sup> .

**Tabel 2.** Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Simpur

Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
Wasah Hulu	6,67	8,10
Wasah Tengah	9,47	11,50
Wasah Hilir	9,47	11,50
Simpur	5,60	6,80
Tebing Tinggi	5,60	6,80
Garunggang	4,28	5,20
Amparaya	10,45	12,69
Panjampang Bahagia	4,69	5,70
Ulin	5,60	6,80
Pantai Ulin	12,84	15,59
Kapuh	7,67	9,32
Simpur	82,34	100

(Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

**Tabel 3.** Banyak Hari dan Curah Hujan Sebulan

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan
• Januari	19	306,1
• Februari	17	290,9
• Maret	21	293,5
• April	18	190,3
• Mei	18	197,4

• Juni	10	114,5
• Juli	6	30,8
• Agustus	5	108,5
• September	7	107,5
• Oktober	9	126,5
• November	19	330,5
• Desember	22	298,9

(sumber: Laboratorium PTPH sungai raya, kab Hulu Sungai Selatan)

Penduduk Kecamatan Simpur berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 14.896 jiwa yang terdiri atas 7.342 jiwa penduduk laki-laki dan 7.554 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kecamatan Simpur mengalami pertumbuhan sebesar 0,748 persen Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 97,19. Kepadatan penduduk di Kecamatan Simpur tahun 2018 mencapai 181 jiwa/km<sup>2</sup> Kepadatan Penduduk di 11 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Ulin dengan kepadatan sebesar 294 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Desa Pantai Ulin sebesar 148 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.** Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
• Wasah hulu	566	585	1 151	96,75
• Wasah tengah	731	752	1 483	97,21
• Wasah hilir	933	968	1 901	96,38
• Simpur	488	528	1 016	92,42
• Tebing tinggi	471	499	970	94,39
• Garunggang	337	346	683	97,40
• Amparaya	778	792	1 570	98,23
• Panjampang bahagia	544	532	1 076	102,26
• Ulin	807	841	1 648	95,96
• Pantai ulin	964	935	1 899	103,10
• Kapuh	723	776	1499	93,17
Simpur	7 342	7 554	14 896	97,19

## GAMBARAN UMUM TENTANG SUBSIDI PUPUK

Seperti halnya di Negara-negara Agraris yang telah maju, di Indonesia pupuk merupakan sarana produksi yang strategis. Hal ini dikarenakan kontribusi biaya pupuk yang mencapai 15-30% dari total biaya produksi. Pengadaan dan ketersediaannya membutuhkan campur tangan pemerintah sejak pengelolaan produksi, pengawasan mutu, proses distribusi hingga penentuan harga ecerannya.. Berdasarkan data RDKK musim tanam 2010 untuk wilayah Kota Banjarmasin mendapat alokasi pupuk bersubsidi yang minim, hal tersebut dikarenakan sebagian besar wilayah Banjarmasin merupakan kawasan perumahan dan perdagangan.

### **ANALISIS DATA**

Pemberian subsidi pupuk kepada para petani padi didaerah kecamatan Simpur oleh pemerintah bertujuan untuk membantu meringankan beban para petani didalam hal penyediaan pupuk. Dimana pupuk merupakan salah faktor penting didalam kinerja pertanian. Bantuan subsidi ini diharapkan memudahkan para petani untuk memperoleh pupuk dengan aman serta dengan harga yang jauh lebih rendah daripada harga eceran. Berdasarkan data dilapangan dari total jumlah responden sebanyak 72 orang, seluruh responden adalah para laki-laki hal ini dikarenakan para laki-laki yang turun langsung ke persawahan selaku kepala keluarga dan yang bertanggung jawab. Umur responden sangat berkaitan dengan tingkat produktivitas yang mampu dilakukan didalam kegiatan pertanian.

umur responden penelitian terdiri dari 3 kelompok umur, kelompok umur yang paling banyak terdapat pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 31 orang . Disusul oleh kelompok 30-40 tahun sebanyak 26 orang . dan disusul oleh umur 51-60 sebanyak 15 orang. Ini menunjukkan bahwa mereka yang melakukan kegiatan pertanian sebanyak 89,8% berada pada usia produktif. Pada dasarnya pendidikan sangat penting kontribusinya sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Disamping itu pendidikan juga berkaitan erat dengan adanya upaya petani untuk dapat meningkatkan produktivitasnya, hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya sehingga memudahkan menerima inovasi baru. pendidikan responden umumnya berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 30 orang. sebanyak 6 orang tidak tamat smp 4 dan tidak tamat sma 2 orang. pada urutan selanjutnya adalah kelompok pendidikan SLTP sebanyak 27 orang yang dapat menamatkan SLTP dan untuk yang menamatkan SMA sebanyak 9 orang.

Status lahan yang dimiliki oleh petani juga akan mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh. Apabila lahan yang digarap adalah milik pribadi maka keuntungan bersih yang akan diperoleh petani akan besar. Sebaliknya apabila lahan yang digarap bukan milik pribadi dalam artian petani tersebut menyewa ataupun hanya berstatus sebagai petani penggarap maka pendapatan yang diperoleh oleh petani akan sedikit hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh akan dipotong dengan biaya sewa lahan, pupuk, upah panen, dan lain lain. bahwa luas lahan yang digarap umumnya diatas 1 hektar sebanyak 36 orang atau sebesar 61,01%, adapun yang memiliki lahan kurang dari 1 hektar sebanyak 22 orang atau sebesar 37,29%. Sedangkan yang memiliki lahan 6-10 hektar hanya 14 orang atau sebesar 1,70%. Berdasarkan data yang diperoleh sekitar 61% atau sebanyak 39 orang dari 72 orang koresponden merupakan petani penggarap yaitu petani yang mengolah lahan orang lain. Sedangkan sebesar 39% atau sebanyak 33 orang merupakan petani yang mengolah lahan sendiri.

Sebagai faktor penunjang didalam kegiatan pertanian pupuk merupakan komponen yang selalu digunakan oleh para petani. Hal ini dikarenakan pupuk mampu membantu petani dalam peningkatan hasil produksi padi. Dalam hal pemupukan masing-masing petani mempunyai metode tersendiri. Jadi tidak dapat disamakan metode yang digunakan oleh para petani. Ada yang dalam sekali musim hanya menggunakan metode 1 x pupuk bahkan ada yang sampai 6 x pupuk. Semua tergantung dari metode serta keadaan lahan yang akan digunakan. umumnya yang menggunakan metode pemupukan 1-2 kali setiap masa tanam sebanyak 30 orang atau sekitar 50,85%. Sedangkan yang menggunakan metode 3-4 kali pemupukan sebanyak 27 orang atau sebesar 45,76%. Yang terkecil adalah 5-6 kali pemupukan hanya sebanyak 15 orang atau sebesar 3,39%.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan jumlah tanggungan ialah sejumlah orang yang harus ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana tanggungan tersebut tidak hanya terbatas pada anak saja namun berlaku pada siapa saja yang dianggap sebagai beban kepala keluarga. mempunyai tanggungan berjumlah 72 orang atau sebesar 94,92% dimana sebesar 50,84% terdapat responden yang memiliki tanggungan sebanyak 1-3 orang tanggungan. Sisanya 20 orang atau sebesar 44,08% memiliki tanggungan lebih dari 3 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 5,08% tidak memiliki tanggungan yang disebabkan responden yang bersangkutan belum mempunyai istri atau dalam kata lain responden yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan yang lain. Semakin banyak tanggungan sebuah

keluarga maka beban untuk mengeluarkan biaya juga akan meningkat, oleh karena itu diperlukan siasat ataupun penghematan yang dilakukan agar pendapatan yang rata rata mereka peroleh satu tahun sekali dari hasil usaha tani tidak langsung habis. Kebanyakan dari petani sudah mulai memiliki tabungan untuk menyimpan pendapatan mereka maupun tidak langsung menjual semua hasil panen mereka.

### ANALISIS DESKRIPTIF

Peranan pupuk bersubsidi di dalam peningkatan produksi petani sangatlah membantu petani dalam produksi taninya karena harga pupuk subsidi yang jauh lebih murah dari harga pupuk non subsidi sehingga dapat meningkatkan produksi petani.

**TABEL 5.** Analisis Produksi Sebelum dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk

Nama Responden	produksi sebelum	produksi sesudah
Ismail	130 Kg	140 Kg
Kodir	145 Kg	160 Kg
Apuz	130 Kg	143 Kg
sama'an	158 Kg	169 Kg
Iwan	150 Kg	165 Kg
Jumaidi	155 Kg	175 Kg
Amin	140 Kg	145 Kg
Susilarzqi	143 Kg	166 Kg
Rakhmat	166 Kg	173 Kg
Awi	135 Kg	143 Kg
Kasbah	155 Kg	175 Kg
Asabin	170 Kg	180 Kg
Yusuf	173 Kg	180 Kg
Umuqri	185 Kg	190 Kg
untum amat	130 Kg	140 Kg
Junaidi	145 Kg	160 Kg
Rizali	158 Kg	169 Kg
Rizqi	135 Kg	143 Kg
Muamar	165 Kg	175 Kg
Isni	177 Kg	185 Kg
Udin	148 Kg	156 Kg
Iwan	160 Kg	175 Kg
Amang	166 Kg	178 Kg
Akhnaf	85 Kg	98 Kg
Iqbal	133 Kg	140 Kg
Iki	73 Kg	80 Kg
Ulis	60 Kg	75 Kg
Ari	85 Kg	95 Kg
Jauhuri	80 Kg	90 Kg
Usup	65 Kg	75 Kg

---

Fahrurrozi	125 Kg	120 Kg
Kusadi	43 Kg	54 Kg
Ijur	65 Kg	72 Kg
Anang	73 Kg	80 kg
Fahruri	65 kg	72 kg
Utuh udin	85 kg	95 kg
Ansari	79 kg	85 kg
Hadran	80 kg	88 kg
Rafiki	76 kg	85 kg
Ipin	102 kg	110 kg
Isyat	78 kg	85 kg
Utuh Hinrai	92 kg	102 kg
Akhmad kusasi	124 kg	132 kg
Erwin	130 kg	145 kg
Susilowadi	90 kg	110 kg
Ruslan	87 kg	94 kg
Arimin	92 kg	99 kg
Tarmiji	126 kg	132kg
Habsi	67 kg	72 kg
Hasmi	89 kg	95 kg
Utuh	130 kg	137 kg
Tajudin	128 kg	135 kg
Yardi	123 kg	130 kg
Junaidi	132 kg	138 kg
Ismail	105 kg	112 kg
Ardiansyah	100 kg	107 kg
Dayat	79 kg	86 kg
Massa	87 kg	94 kg
Bahrul Ilmi	78 kg	85 kg
Masuki	89 kg	96 kg
Noryadi	91 kg	98 kg
Rama Iskandar	97 kg	104 kg
Hilmi	73 kg	80 kg
Saprudin	67 kg	74 kg
Morjadi	71 kg	78 kg
Adnan	74 kg	81 kg
Hamdi	68 kg	75 kg
Rofiki	86 kg	93 kg
M.yusi	74 kg	81 kg
Malik	63 kg	70 kg
Alhmad	87 kg	94 kg

( Sumber : Data Primer,diolah kembali)

Pada tabel diatas produksi yang dihasilkan petani sebelum dan sesudah menggunakan pupuk subsidi mengalami kenaikan yang berbeda beda tergantung kebutuhan masyarakat /tani

maka dari itu produksi sebelum dan sesudah selalu berbeda karena tergantung kondisi dan kebutuhan . Dapat kita lihat dari responden di atas , hasil yang diperoleh mereka berbeda beda tergantung kondisi dan lahan yang dimiliki oleh responden tersebut . Hasil yang diperoleh oleh masing masing responden pun rata rata mengalami kenaikan dari 8 % s/d 10 % dari produksi sebelum menggunakan pupuk subsidi , maka dari itu pupuk subsidi sangat membantu kesejahteraan para responden dalam memenuhi kebutuhan pangan atau jasa bagi masyarakat.

rata-rata pendapatan petani sebelum mendapatkan subsidi pupuk adalah 53,025jt dengan nilai pendapatan terendah sebesar 24jt dan tertinggi sebesar 78jt. Nilai standar deviasi dari nilai rata-rata pendapatan petani tersebut adalah 16,342, jt. Rata-rata pendapatan petani setelah mendapatkan subsidi pupuk adalah 68,611jt dengan nilai pendapatan terendah sebesar 44jt dan tertinggi sebesar 98jt. Nilai standar deviasi dari nilai rata-rata pendapatan petani tersebut adalah 14,388 jt.

**TABEL 6.** Hasil Uji Paired t test

Pendapatan	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$	df ( $\alpha=10\%$ )	Sig.	Keterangan
Sebelum-Sesudah	-8,591	$\pm 1.29359$	71	0.000	Ha Diterima

Berdasarkan hasil uji paired t test sebagaimana dalam Tabel 6 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8,591 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.29359 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < \alpha$ ). Hasil uji tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$  yang berarti terdapat perbedaan pendapatan petani di Kecamatan Simpur antara sebelum dan sesudah adanya subsidi pupuk.

## IMPLIKASI

Dibutuhkannya peran serta kebijakan dari pemerintah yang mampu memberi dukungan untuk tercapainya ketahanan pangan serta harga pangan yang terjangkau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang nantinya akan berdampak terhadap pembangunan nasional. Untuk mencapai produktifitas yang lumayan tinggi bukan lah sebuah hal yang mudah. Peran sentral dari pemerintah adalah meringankan beban produksi para petani. Subsidi dapat menjadi cara pemerintah untuk dapat meringankan beban petani.

Tujuan dari subsidi pupuk adalah meringankan beban dari petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk memenuhi usaha taninya. Sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian. Pupuk bersubsidi sangat berguna bagi para

petani untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan pertanian. Pupuk bersubsidi dapat menekan biaya dalam usaha tani.

Setelah mendapatkan subsidi para petani mampu menekan biaya produksinya hingga 50%, yang mana alokasi dana tersebut dapat dimanfaatkan petani untuk meningkatkan alat produksinya yang lain. Sehingga hal ini secara langsung meningkatkan produktifitas dan pendapatan para petani dan secara menyeluruh membantu sektor pertanian mampu bertumbuh secara nasional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Bedasarkan analisis data yang di peroleh dari pembahasan mengenai dampak subsidi pupuk terhadap pendapatan petani di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka dapat di simpulkan.

Subsidi sangat mengurangi beban masyarakat karena para petani tidak memikirkan biaya produksi yang terlalu besar dalam bertani, hanya dengan membayar sebagian harga yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk memberi suatu barang atau jasa untuk bertani. Berdasarkan pengukuran variabel pelaksanaan penyaluran subsidi pupuk sangat efektif karena mampu meningkatkan pendapatan petani. Selain itu dengan adanya subsidi pupuk sangat mebantu petani di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat meningkatkan produksi komoditas pertanian sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional.

Hasil pendapatan petani yang sebelum menggunakan susidi pupuk terlihat berbeda secara nyata tetapi status lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin luas lahan maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil lahan maka pendapatan yang dihasilkan juga kecil.

### **SARAN**

Bedasarkan uraian-uraian kesimpulan di atas, ada beberapa pemikiran yang kiranya dapat berguna untuk meningkatkan dan memperbaiki pencapaian penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- Subsidi pupuk hendaknya diberikan kepada petani dan bukan kepada badan usaha yang memproduksinya melalui daftar atau list penerima subsidi yang sudah terdaftar melalui

kelompok tani masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar distribusi tersebut tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenisnya, tepat sasaran, tepat mutu atau kualitasnya serta tepat harganya.

- Pemberian subsidi pupuk kepada petani telah disesuaikan dengan kebutuhan para petani, yang mana kebutuhan telah ditetapkan berdasarkan atas keputusan bersama antara petani dengan petugas pemerintah dan keterlambatan pasokan pupuk kepada kios-kios pengecer menjadi salah satu penyebab terhambatnya distribusi pupuk bersubsidi oleh karenanya perlu dilakukan upaya antisipasi dengan menerapkan pengawasan yang lebih terarah dan terstruktur sehingga keenam indikator yang sudah berjalan efektif tersebut dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asparno Mardjuki, 1990, Pertanian dan Masalahnya, Andi Offset, Yogyakarta.

Cahyono, B.T., 1983, Ekonomi Pertanian. Yogyakarta; Liberty

Darwis S. Gani dkk, Pengantar Ilmu Pertanian, IPB, Bogor.

Etang Sastraatmadja, 1985, Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan, dan Strategi, Alumni Bandung

Gani, D.S., 1980, Pengantar Ilmu Pertanian. Insitut Pertanian Bogor, Bogor.

Hernanto, F., 1991, Ilmu Usaha Tani. Penebar Suwadaya, Jakarta

<https://hulusungaiselatankab.bps.go.id/publication/download.html>.

Kategori pupuk, [http://nasih.staff.ugm.ac.id/p/002% 20 kat.htm](http://nasih.staff.ugm.ac.id/p/002%20kat.htm)

Kelompok tani: <http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-kelompok-tani>

Mosher, A.T., 1981 Membangun Pertanian, Yasaguna, Jakarta.

Mubyarto, 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3 ES, Jakarta.

Soehardjo dan Dahlan Patong, 1973, Pokok Ilmu Usaha tani, Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB, Bogor

Soekatawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi, Rajawali Pers, Jakarta.